

Analisis Jaringan Kerjasama Perpustakaan Sekolah di Kota Medan

Futri Indah Sari¹, Yusniah², Ardiani Daulay³, Dinda Permata Sari⁴, Sri Ramadani⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: Putryindahsri21@gmail.com¹, yusniah93@uinsu.ac.id², ardianidaulay2301@gmail.com³

Dinsar120@gmail.com⁴, sriramadhanihp@gmail.com⁵

Abstrak

Kerjasama perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Kerjasama ini terjalin untuk saling memberi keuntungan bagi dua perpustakaan yang menjalin kerjasama. Informasi yang semakin melimpah dalam jumlah, jenis maupun media penyampaiannya, serta kebutuhan akan informasi yang semakin meningkat di satu pihak, kemudian dana yang semakin terbatas di pihak lain, membuat perpustakaan tak akan pernah dapat mencukupi kebutuhan pengguna dengan hanya menyetor koleksi pustaka yang dihimpun masing-masing perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Baydan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini menghasilkan bahwa kerjasama yang telah terjalin antara pustakawan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid tentunya diharapkan akan memberi hasil yang optimal bagi perpustakaan. Kegiatan kerjasama tersebut akhirnya akan bermuara pada perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh semua warga sekolah.

Kata kunci: *Analisis, Jaringan, Perpustakaan*

Abstract

Library collaboration is a collaboration that involves two or more libraries. This collaboration is established to provide mutual benefits for the two libraries that are collaborating. Information that is increasingly abundant in quantity, type and media for its delivery, as well as the need for information that is increasing on the one hand, then increasingly limited funds on the other, makes the library never be able to meet the needs of users by only presenting a collection of libraries compiled by each of them. each library. This study uses a qualitative research approach. In terminology, according to Baydan and Taylor, a qualitative approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words. optimal for libraries. This collaborative activity will eventually lead to the library being able to be utilized optimally by all school residents.

Keywords: *Analysis, Network, Library*

PENDAHULUAN

Bagi Sulisty Basuki, kerjasama perpustakaan ialah aktivitas yang mengaitkan dua ataupun lebih perpustakaan buat menggapai satu tujuan yang serupa. Kerjasama ini dicoba buat penuhi keinginan konsumen, sebab tidak satu juga bibliotek yang sanggup berdiri sendiri, dalam perihal koleksi bibliotek pula tidak sanggup memenuhinya selaku keinginan data. Satu Perihal senada pula dikemukakan oleh Purnomo, tidak satu juga bibliotek bisa berdiri sendiri dalam maksud koleksinya sanggup penuhi keinginan data penggunanya, hingga dibutuhkan kegiatan serupa dampingi perpustakaan Arti kerjasama merupakan sesuatu aktivitas ataupun upaya yang dicoba oleh sebagian orang (badan, penguasa, dsb) buat menggapai tujuan bersama dalam bidang-bidang yang serupa pula. Lebih jauh, Sulisty Basuki (1996), melaporkan kalau terdapat sebutan yang akrab kaitannya dengan

sebutan kerjasama bibliotek (*Library Cooperation* ataupun *Library Jaringan*), ialah jaringan data (*Information Jaringan*). Keduanya memiliki bidang asal usul yang berlainan. Kerjasama perpustakaan awal mengaitkan kerjasama antara dua perpustakaan ataupun lebih tanpa memandang apakah kerjasama itu memakai dorongan pc ataupun sarana telekomunikasi ataupun tidak. Selaku ilustrasi kerjasama dampingi perpustakaan sudah terdapat semenjak abad-19 di Jakarta.

Data yang terus menjadi banyak dalam jumlah, tipe ataupun alat penyampaianya, dan keinginan data yang terus menjadi bertambah di satu pihak, sedangkan itu anggaran yang terus menjadi terbatas di pihak yang lain, alhasil bibliotek tidak hendak sempat memenuhi keinginan konsumen cuma dengan menyuguhkan koleksi yang dikumpulkan tiap-tiap perpustakaan.

Pada durasi itu belum terdapat telepon terlebih pc. Sebaliknya jaringan data tidak hanya penerapan kerjasamanya memakai fitur teknologi data, pula para anggotanya tidak cuma terbatas pada bibliotek saja melainkan pula bagian data yang lain, semacam Pusat Pemilihan, Pusat Data, Pusat Analisa Data, Pusat Referensi. Tiap wujud kegiatan serupa perpustakaan membutuhkan alat. Alat itu bisa berbentuk perjanjian perpustakaan partisipan, bagus tercatat ataupun tidak tercatat tercantum perkakas yang dibutuhkan. Perkakas itu misalnya, telepon, pesan standar buat mempermudah kegiatan serupa.

Ada pula buat penuhi keinginan data untuk anak didik ataupun guru, bibliotek sekolah wajib sanggup menelaah ataupun mengidentifikasi data apa yang dibutuhkan alhasil bisa mendesak pemustaka buat memakai sarana yang sudah diadakan oleh bibliotek. Analisa keinginan pengguna tertuju buat pengembangan koleksi di bibliotek, untuk tersedianya keinginan data yang betul-betul canggih serta relevan (Bafadal, Ibrahim. 2014).

Bersumber pada opini di atas, hingga bisa disimpulkan kalau di satu bagian tidak terdapat satu juga bibliotek yang bisa penuhi keinginan konsumennya, serta disisi lain konsumen amat membutuhkan kesusastraan ataupun data terkini buat penyusunan buatan objektif atau yang lain. Oleh sebab itu, buat penuhi keinginan pemustaka ini, hingga bibliotek butuh melaksanakan kerjasama. Kerjasama pula berperan selaku perlengkapan buat mengakses koleksi lebih besar, membenarkan jasa konsumen serta teknis, tingkatkan kegiatan dalam bermacam pangkal energi, kurangi penggandaan, serta menghasilkan jasa yang berdaya guna. Dari sanalah mencuat buah pikiran perlunya kerjasama dampingi bibliotek dalam bermacam wujud supaya bisa penuhi keinginan konsumen hendak data semaksimal bisa jadi.

Butuh diketahui bersama kalau tidak satu juga perpustakaan bisa berdiri sendiri dalam maksud koleksinya sanggup penuhi keinginan data penggunaannya hingga dibutuhkan kegiatan serupa dampingi bibliotek. Perihal ini berarti bibliotek membutuhkan perkawanan, membuka jaringan-jaringan dengan bermacam bibliotek yang satu visi alhasil satu dengan yang lain bisa silih memuat kekurangan tiap-tiap, pasti saja cara ini membutuhkan kesepakatan-kesepakatan yang wajib dikenal bersama perjanjian dalam jaringan perkawanan ini yang setelah itu bisa dipakai selaku perlengkapan bertugas serupa. Menyoal mengenai jaringan mulanya, Atherton (1977) beranggapan kalau dalam sistem jaringan masing-masing partisipan sistem diharapkan hingga pada tujuan yang sudah disetujui bersama serta buat tujuan mulanya bibliotek menghimpun pangkal daya, bayaran, perlengkapan, serta keahlian pengurusan. Sebab wujudnya esok merupakan jaringan hingga yang butuh dipersyaratkan merupakan kesalingpahaman, pangkal energi orang yang ahli, aktivitas dalam aktivitas berjejaring, wawasan keinginan pemakai-pemakainya.

Kegiatan serupa perpustakaan dalam wujud jaringan amat berarti supaya seluruh data yang ada bisa digunakan bersama dengan cara maksimum untuk penggunaannya. Khasiat itu antara lain: sediakan akses yang kilat serta gampang walaupun lewat jarak jauh, sediakan data yang lebih canggih yang bisa dipakai dengan cara fleksibel untuk pengguna cocok kebutuhannya, dan mempermudah

bentuk balik serta campuran informasi dari bermacam pangkal (kemas balik data).

Oleh karenanya, hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Jaringan Kerjasama Perpustakaan Sekolah di Kota Medan”. Penelitian ini merumuskan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui bagaimana kerjasama perpustakaan antar sekolah di kota Medan, untuk mengetahui bagaimana jaringan kerjasama yang terjadi pada perpustakaan antar sekolah di kota Medan, dan untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada jaringan kerjasama perpustakaan antar sekolah di kota Medan.

Kerjasama Perpustakaan

Kerjasama perpustakaan merupakan kerjasama yang mengaitkan dua perpustakaan ataupun lebih. Kerjasama ini dibutuhkan sebab tidak satu juga perpustakaan bisa berdiri sendiri dalam maksud koleksinya yang sanggup penuhi kebutuhan data penggunanya. Bagi Sulistyio Basuki kerjasama perpustakaan merupakan kerjasama yang mengaitkan dua perpustakaan ataupun lebih. Kerjasama ini mencuat sebab perkembangan novel serta majalah yang luar lazim banyaknya paling utama sepanjang satu era terakhir ini.

Dengan begitu kerjasama perpustakaan merupakan kerjasama yang mengaitkan dua perpustakaan ataupun lebih. Kerjasama ini terangkai buat silih berikan profit untuk dua perpustakaan yang menjalankan kerjasama. Data yang terus menjadi banyak dalam jumlah, tipe ataupun alat penyampaiannya, dan keinginan hendak data yang terus menjadi bertambah di satu pihak, setelah itu anggaran yang terus menjadi terbatas di pihak lain, membuat perpustakaan tidak hendak sempat bisa memenuhi keinginan konsumen dengan cuma menyetujui koleksi pustaka yang dikumpulkan tiap-tiap bidang. Dari sinilah mencuat buah pikiran perlunya kerjasama antar perpustakaan dalam bermacam wujud supaya bisa penuhi keinginan konsumen hendak data semaksimal bisa jadi.

Alibi perlunya melaksanakan kerjasama perpustakaan yakni buat meningkatkan bibliotek bagus dari bidang koleksi ataupun fasilitas. Maju ataupun tidaknya perpustakaan tergantung pada koleksi yang ada di perpustakaan. Terus menjadi banyak data koleksi yang ada di perpustakaan hingga terus menjadi bagus pula layanan perpustakaan kepada pemustaka.

Jaringan Kerjasama Perpustakaan di Sekolah

Bila sebutan jaringan ini merujuk pada kondisi perpustakaan hingga terbentuklah sebutan jaringan bibliotek. Sebutan itu berarti suatu berkas perpustakaan yang mempunyai visi yang serupa yang melayani beberapa tubuh, lembaga ataupun badan, ataupun melayani bermacam institusi serta membagikan beberapa pelayanan cocok dengan konsep terstruktur buat menggapai tujuan bersama. Dengan tutur lain, jaringan perpustakaan berarti sesuatu sistem ikatan dampingi bibliotek yang diatur serta disusun bagi bermacam wujud persetujuan, yang membolehkan komunikasi serta pengiriman dengan cara lalu menembus data bibliografis ataupun informasi-informasi yang lain.

Sebutan jaringan perpustakaan, dalam bahasa Inggris diucap *library cooperation*. Jaringan ini umumnya berupa badan resmi terdiri atas dua perpustakaan ataupun lebih, dengan tujuan serupa. Terlebih era saat ini merupakan era serba klik hingga buat menggapai tujuan itu disyaratkan buat memakai teknologi telekomunikasi serta pc ataupun Teknologi Data (TI).

Jaringan kegiatan serupa bibliotek berperan buat membagikan akses yang lebih besar kepada koleksi, membenarkan jasa konsumen serta teknis, tingkatkan kegiatan dalam bermacam pangkal energi, kurangi pengandaan, serta menghasilkan jasa yang berdaya guna (Abdulsyani, 1994).

Dalam warga data membuat jaringan data serta komunikasi yang bisa diakses oleh tiap orang merupakan berarti buat menggerakkan tenaga dalam menggapai kesuksesan. Dengan sediakan data, warga bisa memberitahukan pada diri mereka sendiri tanpa sesuatu desakan mengenai bermacam rumor canggih. Warga bisa memberdayakan diri mereka sendiri dengan memperoleh bermacam data yang cocok dengan keinginan pekerjaan serta aspek kewajiban ataupun profesi tiap-tiap. Dengan tutur

lain, lewat bibliotek diharapkan hendak tercipta sesuatu warga yang terinformasi dengan bagus, bermutu, serta demokratis (Istyawati, Octavia V. 2001).

Sebutan lain buat jaringan kegiatan serupa perpustakaan ini merupakan asosiasi bibliotek, maksudnya dua perpustakaan ataupun lebih yang bertugas bersama-sama melakukan beberapa cetak biru, bisa memakai pc serta telekomunikasi, tetapi bisa pula tidak memakainya. Ilustrasi : perpustakaan sekolah SMA Negeri 17 Medan berkerja sama dengan Mas PP Raudhatul Hasanah membuat brosur benih selaku bimbingan untuk pemustaka dalam bagan menelusur data, dan dalam mengoptimalkan eksploitasi koleksi untuk perpustakaan yang tercampur dalam media kegiatan serupa ini.

METODE

Artikel ini memakai tipe riset deskriptif, yang maksudnya cerminan dengan cara analitis, aktual, serta cermat hal fakta-fakta, sifat-sifat dan ikatan antara kejadian yang diselidiki. Riset yang memakai tipe deskriptif merupakan riset yang dimaksudkan buat menggambarkan, melukiskan, ataupun menguraikan kondisi subjek yang diawasi apa terdapatnya mengenai bagaimana jaringan kerjasama perpustakaan antar sekolah yang ada di kota Medan.

Serta riset ini memakai pendekatan riset kualitatif. Dengan cara terminologi bagi Baydan serta Taylor, pendekatan kualitatif ialah metode riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat ataupun perkataan. Periset memakai pendekatan kualitatif dengan tujuan menguak data-data yang di uraikan oleh pangkal informasi serta kontestan buat mengetahui bagaimana jaringan kerjasama perpustakaan antar sekolah yang ada di kota Medan yang secara alamiah untuk memperoleh hasil yang berkualitas dari penelitian yang dilakukan.

Dalam metode pengumpulan informasi, periset memakai metode tanya jawab tidak tertata pada riset ini. Metode tanya jawab tidak tertata ialah metode yang bila terdapat balasan yang tidak cocok pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan hingga bisa mencuat persoalan lain. Tanya jawab ini dicoba buat memperjelas balasan dari seluruh kesimpulan permasalahan yang terdapat. Serta tanya jawab dicoba dengan cara langsung pada informan yang telah di pastikan. Periset melaksanakan waawancara ini dicoba buat mendapatkan informasi hal bagaimana jaringan kerjasama perpustakaan antar sekolah yang ada di kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tercampur pada suatu sekolah, diatur seluruhnya oleh sekolah, serta tujuan kuncinya merupakan menolong sekolah buat menggapai tujuan pembelajaran. Sebab perpustakaan sekolah bagian dari subsistem sekolah, pastinya perpustakaan wajib didefinisikan dengan cara nyata. Perpustakaan sekolah ialah pusat fasilitator pangkal data yang bisa digunakan oleh masyarakat sekolah. Dengan terdapatnya perpustakaan sekolah di area sekolah diharapkan bisa menolong cara aktivitas berlatih membimbing dengan cara maksimal. Selaku alat cagak aktivitas berlatih membimbing dalam mengatur bibliotek wajib dicermati dengan bagus biar bibliotek bisa berfungsi dengan cara maksimal dalam membantu mewujudkan tujuan pembelajaran.

Seseorang pustakawan tidak bisa bertugas sendiri buat mengatur perpustakaan. Pastinya pustakawan wajib berkolaborasi dengan pihak-pihak yang memanglah paham seluk beluk area sekolah. Kepala sekolah, guru, anak didik serta orang tua anak didik ialah pihak yang amat sesuai buat dibawa berkolaborasi dengan pustakawan. Buat menjalankan kerjasama pendekatan ialah tahap dini yang wajib dicoba oleh pustakawan. Pendekatan itu bermaksud buat menarik masyarakat sekolah ingin buat dibawa berkolaborasi. Pendekatan itu bisa dicoba oleh pustakawan pada dikala terdapat rapat bulanan atau aktivitas rapat yang lain. Dalam rapat bulanan umumnya tiap-tiap daya sekolah bagus itu guru, pustakawan, serta karyawan aturan upaya memberi tahu situasi yang dirasakan di

bagian tiap-tiap. Pada dikala semacam seperti itu peluang pustakawan buat mengantarkan maksud buat melaksanakan kerjasama dengan masyarakat sekolah.

Cara kerjasama yang dicoba oleh aparat bibliotek diawali dengan menginformasikan semua aparat yang terdapat di Mas PP Ar- Raudhatul Hasanah buat turut ikut serta dalam aktivitas perpustakaan. Tidak hanya itu aparat bibliotek pula mengantarkan kalau guru bisa mengantarkan pada orang tua anak didik buat turut dan dalam aktivitas perpustakaan. Aparat perpustakaan menghimbau kalau perpustakaan bisa menyambut donasi dalam wujud apapun. Aktivitas pemasyarakatan itu dicoba pada dikala terdapat rapat sekolah.

Kerjasama yang terangkai antara pustakawan dengan guru di perpustakaan Mas PP Ar- Raudhatul Hasanah ialah guru dilibatkan dengan berfungsi selaku motivator buat membagikan desakan pada anak didik biar anak didik bisa memanfaatkan alat infrastruktur yang terdapat di perpustakaan. Tujuan aparat perputakaan menjalankan kerjasama dengan guru biar tingkatan menyambangi serta peminjaman koleksi yang terdapat di perpustakaan terus menjadi bertambah. Tidak hanya usaha yang bisa dicoba oleh seseorang aparat perpustakaan, guru pula memiliki kedudukan berarti dalam pengembangan bibliotek selaku jantung sekolah. Upaya yang bisa dicoba seseorang guru antara lain ialah: berikan ilustrasi pada anak didik buat bertamu serta membaca di perpustakaan apabila terdapat durasi senggang, membagikan tugas- tugas pada anak didik yang tanggapannya cuma dapat dicari di perpustakaan, mengharuskan anak didik supaya tiba ke perpustakaan pada hari khusus.

Guru berupaya menggunakan ruangan ataupun koleksi yang terdapat di perpustakaan dalam aktivitas berlatih mengajarnya. Aktivitas itu bisa dicoba dengan metode membagikan kewajiban pada anak didik buat mencari pangkal berlatih yang sudah di tetapkan. Tidak hanya itu guru pula menggunakan ruangan perpustakaan sebagai subjek buat berlatih anak didik. pastinya aktivitas yang dicoba di perpustakaan cocok dengan keinginan tiap-tiap dari guru itu sendiri. Tiap-tiap guru mempunyai agenda tertentu buat menggunakan perpustakaan. Pengagendaan itu disesuaikan dengan kompendium yang dipunyai oleh tiap guru. Pada kompendium itu umumnya ada cara penataran bagus buat menggunakan ruangan ataupun koleksi yang terdapat di perpustakaan.

Alhasil, kerjasama yang sudah terjalin antara pustakawan dengan kepala sekolah, guru, anak didik, serta orang tua anak didik pastinya diharapkan hendak berikan hasil yang maksimal untuk perpustakaan. Aktivitas kerjasama itu kesimpulannya hendak bermuara pada perpustakaan bisa digunakan dengan cara maksimum oleh seluruh masyarakat sekolah.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengelola perpustakaan sekolah, pustakawan menjalin kerjasama dengan kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid. Bentuk kerjasama tersebut diantaranya , 1) Bentuk kerjasama dengan kepala sekolah dilakukan untuk memenuhi sarana prasarana antar sekolah, 2) Bentuk kerjasama dengan guru dilakukan untuk meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan sekolah, 3) Bentuk kerjasama dengan siswa yaitu dengan adanya komunitas perpustakaan membantu dalam kegiatan pengadaan koleksi perpustakaan di antar sekolah, dan 4) Bentuk kerjasama dengan wali murid yaitu dengan memberi himbauan bahwa perpustakaan sekolah menerima sumbangan buku ataupun dana yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Bafadal, Ibrahim. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Istyawati, Octavia V. 2001. *Memfaatkan Perpustakaan Secara Efektif*. Dalam Jurnal Info Persada Vol.1/No.1/Oktober 2001. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.
- IFLA. 2006. "*Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*". Jakarta: Kepala Perpustakaan Nasional RI.<https://www.ifla.org/files/assets/schoollibrariesresourcecenters/publications/school-libraryguidelines/schoollibrary-guidelines-id.pdf>, Diakses, 28 Oktober 2022 pukul 23:23 wib.
- Lasa Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwono. 2012. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer: Fokus Media* .
- Suwarno, Wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakawanan*. Bogor: Ghalia Indonesia.